BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling akhir dilakukan, karena sifatnya yang sangat kompleks. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk menuliskan suatu gagasan atau idenya dalam bentuk tulis. Perlu adanya pelatihan dan bimbingan pada siswa agar mampu menuliskan gagasan atau idenya dalam bentuk tulisan, karena pada era globalisasi saat ini sangat diperlukan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulis. Hal ini sejalan dengan Hagashita dkk, (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa pada era globalisasi yang serba modern ini, keterampilan menulis dapat meningkatkan taraf hidup.

Hal yang sama pula dipaparkan oleh Wikanengsih (2013, hlm. 177) bahwa keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus karena memiliki dampak yang sangat penting bagi kehidupan. Menulis merupakan kegiatan berpikir yang berkaitan dengan nalar, sehingga penggunaan bahasa yang digunakan oleh penulis akan berhubungan dengan tindakan yang dilakukan orang tersebut. Menurut Mustika & Lestari (2016, hlm. 16) memaparkan bahwa menulis tidak terlepas dari budaya baca-tulis. Karena dengan membaca kita mempunyai bekal untuk dijadikan ide atau gagasan yang kemudian dapat dikeluarkan melalui

sebuah tulisan. Kedua pendapat di atas menyatakan hal yang sama bahwa aktivitas menulis memerlukan asupan terlebih dahulu yakni, dengan membaca terlebih dahulu.

Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai cara untuk menaikkan taraf hidup seseorang, hal tersebut didasarkan pada kenyataan yang mencerminkan bahwa ketika kita akan menulis sesuatu kita harus memiliki bekal terlebih dahulu yakni dengan melakukan kegiatan membaca. Sebenarnya kedua kegiatan ini saling berkaitan sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Kemampuan menulis siswa dapat mengasah di sekolah dengan berbagai macam jenis materi. Kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi khususnya pada jenjang SMP/MTs semester satu yakni teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang perlu dikuasai oleh siswa jenjang SMP/MTs. Teks laporan hasil observasi ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam berfikir kritis mengenai sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Sadar tidak sadar, sebetulnya teks LHO ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamati sesuatu di sekitar kita.

Teks laporan hasil observasi ini terdapat pada dua jenjang sekolah yakni di SMP dan SMA. Adanya pengulangan dalam dua jenjang ini terlihat bahwa teks ini sangat penting dipelajari oleh siswa. Teks laporan hasil observasi ini mampu mengasah ketajaman siswa dalam berfikir kritis tentang sesuatu yang terjadi di lingkungannya. Selain itu, diharapkan siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada setelah mengamati sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan studi kepustakaan yang penulis lakukan, bahwa masih rendahnya kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, nilai yang diperoleh siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih di bawah rata-rata. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Hagashita dkk., (2015, hlm. 3) bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang semestinya diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah 77.

Teks laporan hasil observasi ini memang sering dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Terdapat tiga penilaian dalam menulis teks laporan hasil observasi yaitu isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Sebelum siswa menulis teks laporan hasil observasi, siswa harus menguasai terlebih dahulu struktur dari teks laporan hasil observasi.

Sebelumnya, pernah ada beberapa penelitian tentang teks laporan hasil observasi namun, dengan menggunakan metode yang lain. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015, hlm. 3) mengatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang siswa alami ketika menulis teks laporan hasil observasi salah satunya yakni kesulitan dalam mencari informasi, juga dalam menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Hal tersebut sejalan dengan temuan di lapangan yang mengatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan terhadap siswa ketika akan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan terhadap satu teks.

Kesulitan yang siswa alami berikutnya dikarenakan oleh, metode guru yang kurang bervariasi, sehingga siswa tidak tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Saat ini banyak metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya yaitu metode *discovery*. Metode ini mampu mengasah pikiran siswa untuk berpikir kritis tentang sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Menurut Ruseffendi (Supriyanto, 2014, hlm. 167) metode *discovery* diartikan sebagai metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Metode *discovery* adalah metode pengajaran dalam pendidikan yang mengajukan cara belajar aktif. Siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Metode *discovery* dapat membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, menurut Rosarina dkk., (2016, hlm. 371) bahwa metode *discovery* ini terbukti dapat meningkatkan belajar, peningkatan ini dilihat dari persentase ketuntasan tiap siklus. Siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I berdasarkan hasil tes ada 7 siswa (26,92%), siklus II menjadi 17 siswa (65,38%) dan siklus III 23 siswa (88,46%). Sama halnya dengan Rosarina, dkk., Supriyanto, B. pun mengatakan hal yang sama yakni hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 30,30%, yakni dari siklus 1 mencapai 60,60% dan pada siklus 2 mencapai 90,90%, dengan hasil yang dicapai tersebut dapat dinyatakan tuntas. Berdasarkan paparan di atas, bahwa metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan pembelajaran khususnya dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Lain halnya dengan yang dipaparkan di atas bahwa, metode *discovery* ini juga bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, bukan hanya bahasa Indonesia. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad (2016, hlm. 16) yang melakukan penelitian di bidang matematika dengan menggunakan metode *discovery*, menyebutkan bahwa hasilnya metode *discovery* ini dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis yang disertai dengan peningkatan pada nilai siswa dari setiap siklusnya. Metode ini juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan menulis teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP dengan menggunakan metode *discovery* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa?
2. Apakah keterampilan menulis teks Laporan Hasil Observasi siswa SMP dengan menggunakan metode *discovery* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran biasa?

3. Apakah terdapat asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam menulis teks laporan hasil observasi?
4. Bagaimana gambaran kinerja siswa SMP dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*?
 - b. Menyelesaikan soal-soal teks menulis teks laporan hasil observasi
 - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks laporan hasil observasi

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP dalam menggunakan metode *discovery* dibandingkan menggunakan pembelajaran biasa
2. Mengetahui keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP dengan menggunakan metode *discovery* dibandingkan menggunakan pembelajaran biasa
3. Mengetahui asosiasi antara pengetahuan dengan keterampilan siswa SMP dalam menulis teks laporan hasil observasi
4. Mendeskripsikan gambaran kinerja siswa SMP dalam:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*
 - b. Menyelesaikan soal-soal teks menulis teks laporan hasil observasi
 - c. Menyelesaikan tugas-tugas praktik menulis teks laporan hasil observasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menerangkan dan mengajarkan materi dengan menggunakan metode *discovery* kepada siswa agar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi lebih menyenangkan. Selain itu membantu mengatasi permasalahan dan hambatan yang mereka hadapi.
2. Bagi siswa, dapat melatih dan mengembangkan daya kreatifitasnya dalam menulis teks laporan hasil observasi melalui metode *discovery* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia, untuk mengetahui keefektifan metode *discovery* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.
4. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi kajian lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

1. Teks laporan hasil observasi adalah suatu teks nonsastra yang mengandung fakta berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar dengan memuat informasi mengenai suatu objek.

Indikator pengetahuan menulis teks laporan hasil observasi adalah 1) memahami ciri umum pada teks laporan hasil observasi, 2) mengidentifikasi

struktur teks dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, 3) membandingkan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi.

Selanjutnya, indikator keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 1) menuliskan fakta yang terjadi di lingkungan, 2) mengolah informasi menjadi kerangka pikiran, 3) mengembangkan kerangka pikiran menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.

2. Metode *discovery* adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, data, dan fakta yang terjadi di lingkungan sekitar dengan mengamati suatu objek atau keadaan

Langkah-langkah metode *discovery* yaitu sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik,
- b. Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis,
- c. Peserta didik mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah dan menguji hipotesis,
- d. Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi,
- e. Aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.